

# Korelasi Keterampilan Membaca Apresiatif Dengan Keterampilan Menulis Teks Puisi Rakyat Siswa Kelas VII MTsN 1 Padang

Febriyani Nasution<sup>1</sup>, Farel Olva Zuve<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

Email: [febrinst03@gmail.com](mailto:febrinst03@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga hal utama: pertama, keterampilan membaca apresiatif siswa kelas VII MTsN 1 Padang; kedua, keterampilan menulis teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 1 Padang; dan ketiga, korelasi antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks puisi rakyat pada siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 1 Padang tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 271 orang, dan sampel ditentukan sebanyak 50 siswa dengan teknik proportional random sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca apresiatif, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis teks puisi rakyat. Instrumen pengumpulan data berupa dua jenis tes, yaitu tes objektif untuk mengukur keterampilan membaca apresiatif dan tes unjuk kerja untuk menilai keterampilan menulis teks puisi rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan menulis teks puisi rakyat siswa berada pada kategori “lebih dari cukup”, (2) keterampilan membaca apresiatif siswa juga tergolong pada kategori “lebih dari cukup”, dan (3) terdapat korelasi positif antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks puisi rakyat pada taraf signifikansi 95%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca apresiatif berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi rakyat. Dengan demikian, pembelajaran membaca apresiatif perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pengembangan keterampilan menulis kreatif siswa.

**Kata Kunci:** *Membaca Apresiatif, Menulis Puisi Rakyat, Keterampilan Berbahasa, Korelasi, Siswa MTs.*

## Abstract

This study aims to describe three main things: first, the appreciative reading skills of students in class VII MTsN 1 Padang; second, the writing skills of folk poetry texts of students in class VII MTsN 1 Padang; and third, the correlation between appreciative reading skills and folk poetry text writing skills in these students. This study used a

quantitative approach with a descriptive correlational method. The study population was all VII grade students of MTsN 1 Padang in the 2024/2025 school year as many as 271 people, and the sample was determined as many as 50 students with proportional random sampling technique. The independent variable in this study is appreciative reading skills, while the dependent variable is the skill of writing folk poetry texts. The data collection instruments were two types of tests, namely objective tests to measure appreciative reading skills and performance tests to assess writing skills of folk poetry texts. The results showed that: (1) students' folk poetry writing skills were in the "more than sufficient" category, (2) students' appreciative reading skills were also in the "more than sufficient" category, and (3) there was a positive correlation between appreciative reading skills and folk poetry writing skills at the 95% significance level. This finding indicates that appreciative reading skills contribute significantly to students' ability to write folk poetry. Thus, appreciative reading learning needs to be continuously improved to support the development of students' creative writing skills.

**Keywords:** *Appreciative Reading, Writing Folk Poetry, Language Skills, Correlation, MTs Students.*

## **PENDAHULUAN**

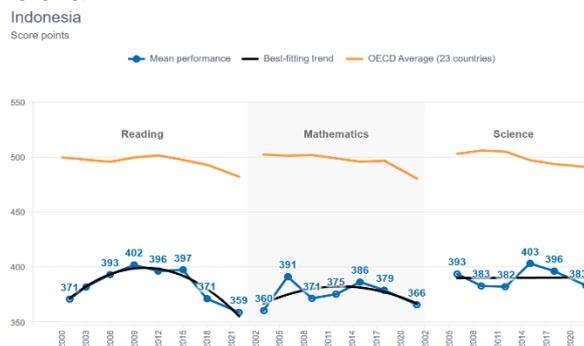
Bahasa Indonesia hadir sebagai alat yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam memahami nilai-nilai budaya yang terungkap dalam karya sastra (Anggie et al., 2024). Dalam era globalisasi digital, minat siswa terhadap sastra tradisional termasuk puisi rakyat mengalami pergeseran, karena mereka lebih cenderung mengakses konten teknis yang dianggap lebih efisien dan mudah dipahami (Idhamani, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari keterampilan membaca dan menulis (Trisiantari & Sumantri, 2016). Kedua keterampilan ini erat kaitannya dengan kemahiran berbahasa Indonesia. Selain menyimak dan berbicara, keterampilan membaca dan menulis merupakan penopang literasi bagi pendidik atau instruktur dalam menyampaikan pengetahuan linguistik dan sastra kepada peserta didik atau bahkan mahasiswa yang belajar (Syamsuddin, 2021). Dalam konteks linguistik dan praktik bahasa, manusia memiliki enam jenis keterampilan berbahasa. Keenam jenis keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis, memirsa, dan mempresentasikan (Andini et al., 2024; Ni'mah et al., 2023). Keenam keterampilan berbahasa tersebut merupakan keterampilan yang saling berkaitan erat satu sama lain secara berurutan.

Keterampilan menulis seseorang dipengaruhi oleh minat bacanya (Arif et al., 2022; Syarifudin, 2022). Dengan minat membaca yang tinggi, seseorang akan memperoleh beberapa konsep dan pengetahuan (Elendiana, 2020). Menyerap konsep dan pengetahuan ini akan mendorong keterampilan menulis lebih baik. Aspek penulisan ditekankan sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengungkapkan pemikiran, gagasan, pendapat dan emosi yang berbeda ketika menulis sebuah karya, baik itu karya ilmiah maupun berbentuk karya sastra lainnya. Dengan menulis,

seseorang dapat mengungkapkan segala keinginan, perasaan, keadaan hati di saat susah dan senang, sarkasme dan luapan emosi lainnya (Usadi & Rahmawati, 2022). Untuk itu seorang penulis harus mampu berpikir dan mengungkapkan gagasannya berdasarkan ilmu dan pengalaman yang diperolehnya dalam menulis.

Harus kita akui bahwa minat membaca dan menulis, baik di kalangan siswa maupun masyarakat Indonesia secara umum, masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan oleh survei yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2022. Tingkat literasi siswa di Indonesia berdasarkan hasil PISA 2022 menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Berikut adalah gambaran grafik dari data yang relevan:



**Gambar 1**

### **Grafik Data Peringkat Literasi Indonesia di PISA Tahun 2022**

Peringkat literasi Indonesia di PISA 2022 mengalami kenaikan. Indonesia naik 5 posisi dalam literasi membaca, dari peringkat 74 pada PISA 2018 menjadi peringkat 71 pada PISA 2022. Meskipun peringkatnya meningkat, skor literasi membaca mengalami penurunan dari 371 menjadi 359. Meskipun skor menurun, peringkat meningkat karena perbandingan dengan negara lain yang juga mengalami penurunan. Upaya pemerintah dalam menyediakan akses pendidikan daring selama pandemi berkontribusi pada mitigasi *learning loss*. Penurunan skor menunjukkan bahwa meskipun peringkat meningkat, kualitas pendidikan dan pemahaman literasi masih perlu ditingkatkan. Penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam sistem pendidikan agar hasil yang lebih baik dapat dicapai di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa siswa Indonesia berada di bawah rata-rata OECD dalam hal literasi membaca dan menulis, dengan proporsi siswa yang tidak mencapai tingkat kemahiran dasar meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Padahal, kegiatan membaca dan menulis sangat penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan membaca meliputi pemberian masukan berupa informasi-informasi baru yang berguna bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan, sedangkan kegiatan menulis melibatkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan ide (gagasan), pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Di era globalisasi yang serba digital, terjadi pergeseran minat siswa terhadap karya sastra tradisional, termasuk pantun, karena mereka lebih cenderung mengonsumsi konten digital yang lebih instan dan visual (Hakim & Yulia, 2024).

Kondisi ini menyebabkan apresiasi terhadap karya sastra tradisional khususnya pantun semakin berkurang, padahal pantun memiliki kekayaan bahasa dan nilai-nilai budaya yang tak tergantikan (Adami et al., 2018).

Keterkaitan antara keterampilan membaca apresiatif dan menulis teks puisi rakyat menjadi penting dalam konteks ini. Pantun, sebagai jenis teks puisi rakyat merupakan karya yang kaya akan nilai budaya dan tradisi lisan, menuntut penulis untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai bentuk, struktur, dan nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, dalam praktik di kelas, masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menulis pantun karena keterbatasan kemampuan mereka dalam mengapresiasi pantun yang mereka baca. Minimnya kemampuan membaca apresiatif ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan menulis pantun, karena siswa tidak memiliki cukup referensi dan pemahaman untuk menghasilkan karya yang baik dan bermakna.

Membaca apresiatif teks puisi rakyat salah satu cara yang tepat untuk menguasai dan memahami pantun. Membaca apresiatif bertujuan untuk membantu pembaca merasakan, menghargai dan mensyukuri unsur keindahan yang terkandung dalam puisi. Membaca dan menulis adalah dua hal yang saling berkaitan. Membaca merupakan proses yang harus diperhatikan seseorang saat menulis. Semakin tinggi tingkat kemahiran membaca siswa maka semakin baik pula kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, untuk dapat menulis pantun dengan baik, siswa harus memahami unsur-unsur yang terkandung dalam pantun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas 7 MTsN 1 Padang yaitu buk Idra Putri, S.S, M.Pd. Guru tersebut mengatakan bahwa ada beberapa kendala dan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis pantun, diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang apresiatif dalam pembelajaran sastra (pantun). *Kedua*, siswa kurang berminat membaca buku-buku yang berhubungan dengan sastra. *Ketiga*, siswa belum menguasai struktur pantun sehingga kesulitan mengidentifikasi bagian sampiran dan isi pantun.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara dengan guru dan identifikasi faktor permasalahan pembelajaran siswa dalam menulis pantun di atas, penulis berpendapat bahwa penyebab kesulitan siswa dalam menulis teks pantun adalah kurangnya keterampilan membaca khususnya keterampilan membaca apresiatif siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks. Namun, sebelum menulis teks siswa harus memahami teks tersebut terlebih dahulu. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdiri atas dua tahap pembelajaran yaitu memahami dan menulis. Sebelum menulis teks pantun, siswa harus memahami terlebih dahulu teks tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara keterampilan membaca apresiatif terhadap keterampilan menulis pantun, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap penyebab atau kendala mengapa siswa menghadapi kesulitan dalam menulis pantun.

Adapun alasan penulis memilih MTsN 1 Padang sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, pada tahun ajaran 2023/2024, MTsN 1 Padang telah menggunakan Kurikulum Merdeka. *Kedua*, penelitian belum pernah dilakukan di MTsN 1 Padang mengenai korelasi keterampilan membaca apresiatif teks puisi rakyat dengan keterampilan menulis teks puisi rakyat siswa kelas VII di MTsN 1 Padang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berupa angka atau skor yang dihasilkan dari tes keterampilan membaca apresiatif dan menulis teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN I Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan atau korelasi antara keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks puisi rakyat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN I Padang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 271 orang, tersebar dalam 11 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan persentase 20% dari tiap kelas, sehingga diperoleh 50 orang siswa sebagai sampel yang mewakili populasi secara proporsional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis tes, yaitu tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk mengukur keterampilan membaca apresiatif, dan tes unjuk kerja untuk menilai keterampilan menulis teks puisi rakyat. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data yang diperoleh. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, korelasi Pearson, dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data dianalisis dengan bantuan rumus statistik serta diklasifikasikan berdasarkan skala penilaian yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kontribusi keterampilan membaca apresiatif terhadap keterampilan menulis, khususnya dalam konteks puisi rakyat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **a. Uji Persyaratan Analisis**

Uji persyaratan analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

#### **1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Liliefors. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diperoleh  $L_0$  dan  $L_t$  pada taraf signifikansi 0,05 untuk  $n = 50$ , seperti pada tabel berikut.

**Tabel 1. Simpulan Uji Normalitas Data**

No.	Kelompok	Taraf Nyata	$L_0$	$L_t$	Keterangan
1	X	50	0,05	0,1105	Berdistribusi normal
2	Y	50	0,05	0,1149	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 31 tersebut, disimpulkan bahwa data keterampilan membaca apresiatif berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk  $n = 50$ , karena  $L_0$  lebih kecil dari  $L_t$  ( $0,1105 < 0,1253$ ). Demikian juga dengan data setelah dilakukan keterampilan menulis teks puisi rakyat yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk  $n = 50$ , karena  $L_0$  lebih kecil daripada  $L_t$  ( $0,1149 < 0,1253$ ).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas data yang dilakukan, diperoleh  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dengan  $dk-n_1$  sebagai pembilang dan  $n_2$  sebagai penyebut.

Diketahui:

$X : 3335,00$

$Y : 3345,89$

$X^2 : 231612,50$

$Y^2 : 234990,36$

$N : 50$

Varian  $X_1$        $S_1 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$   
 $S_1 = \frac{50(231612,50) - (3335,00)^2}{50(50-1)}$   
 $S_1 = \frac{11580625 - 11122225}{2450}$   
 $S_1 = \frac{458400}{2450}$   
 $S_1 = 187,1$

Varian  $X_2$        $S_1 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$   
 $S_1 = \frac{50(234990,36) - (3345,89)^2}{50(50-1)}$   
 $S_1 = \frac{11749518 - 11194979,8921}{2450}$   
 $S_1 = \frac{554538,1079}{2450}$   
 $S_1 = 226,3$

$F_{hitung} = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian kecil}} = \frac{226,3}{187,1} = 1,20$

**Tabel 2. Simpulan Uji Homogenitas Data**

No.	Kelompok	Jumlah N	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
1	X	50	0,05	0,1105	Homogen
2	Y	50	0,05	0,1149	Homogen

Dengan menggunakan derajat kebebasan ( $n_1$  sebagai pembilang dan  $n_2$  sebagai penyebut) dan tingkat kepercayaan 95% pada tabel distribusi F, terbaca batas

signifikansi ( $F_{tabel}$ ) adalah 1,60. Mengingat  $F_{hitung}$  1,20 lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  1,60, maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians tersebut homogen. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang homogen.

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui korelasi keterampilan membaca apresiatif terhadap keterampilan menulis teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 1 Padang, terlebih dahulu dicari korelasi kedua variabel. Korelasi keterampilan membaca apresiatif dan keterampilan menulis teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 1 Padang dianalisis menggunakan rumus *Product Moment*.

Data keterampilan membaca apresiatif sebagai variabel X dan data keterampilan menulis teks puisi rakyat sebagai variabel Y. Data yang sudah ada dari kedua variabel tersebut dimasukkan ke dalam tabel persiapan penentuan korelasi. Berdasarkan data pada tabel persiapan penentuan korelasi tersebut maka dilakukan uji korelasi.

Uji Korelasi

Diketahui:

X : 3335,00                      Y : 3345,89  
X<sup>2</sup> : 231612,50                Y<sup>2</sup> : 234990,36  
N : 50                              XY: 230430,45

Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung nilai korelasi antara X dan Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}} \\
 &= \frac{50 \times 230430,45 - (3335,00)(3345,89)}{\sqrt{[50 \times 231612,50 - 11122225][50 \times 234990,36 - 11194979,8921]}} \\
 &= \frac{11521522,5 - 11158543,15}{\sqrt{[11580625 - 11122225][11749518 - 11194979,8921]}} \\
 &= \frac{362979,35}{\sqrt{[458.400][554.538,1079]}} \\
 &= \frac{362979,35}{\sqrt{254200268661,36}} \\
 &= \frac{362979,35}{504182,77} \\
 &= 0,719
 \end{aligned}$$

Data variabel bebas memiliki korelasi yang berarti dengan variabel terikat karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,719 > 0,279$ ).

Tabel 3.  
Interpretasi Nilai r

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,801-1,00	Sangat Tinggi
2	Antara 0,601-0,800	Tinggi
3	Antara 0,401-0,600	Cukup
4	Antara 0,201-0,400	Rendah
5	Antara 0,000-0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan Nilai  $r$  yang diperoleh, diketahui bahwa nilai korelasi kedua Variabel dalam penelitian ini adalah 0,719. Untuk menafsirkan keberartian hubungan antara kedua variabel setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, dilanjutkan dengan uji keberartian hipotesis. Rumus yang digunakan adalah rumus tes berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{Uji } t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,719 \sqrt{\frac{50-2}{1-(0,719)^2}} \\ &= 0,719 \sqrt{\frac{48}{1-0,5169}} \\ &= 0,719 \sqrt{\frac{48}{0,4831}} \\ &= 0,719 \sqrt{99,35} \\ &= 0,719 \times 9,96 \\ &= 7,16 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan derajat kebebasan  $n-2$  ( $50-2 = 48$ ) dan taraf nyata 0,05 pada tabel distribusi  $t$  untuk uji hipotesis terbaca batas signifikansi ( $t_{\text{tabel}}$ ) adalah 1,60. Mengingat  $t_{\text{hitung}}$  (7,16) lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (1,60), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $7,16 > 1,60$ . Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data kedua tersebut saling berkorelasi.

## Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 1 Padang. *Kedua*, keterampilan membaca apresiatif siswa kelas VII MTsN 1 Padang. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca apresiatif dengan keterampilan menulis teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 1 Padang.

### 1. Keterampilan Menulis Teks Puisi Rakyat Siswa Kelas VII MTsN 1 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 1 Padang diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, dan kurang. Keterampilan menulis teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 1 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa rata-rata hitung ( $M$ ) yang diperoleh adalah 67,67. Nilai ini berada dalam rentang tingkat penguasaan 66%-75% pada skala 10, yang termasuk dalam kategori lebih dari cukup.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dan kemampuan dasar dalam menulis teks puisi rakyat, meskipun masih diperlukan pembinaan lebih lanjut untuk mencapai kategori yang lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:22) yang menyatakan bahwa keterampilan

menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut penguasaan terhadap unsur bahasa, isi, dan struktur. Selain itu, menulis puisi rakyat memerlukan penguasaan terhadap unsur estetika dan budaya yang khas, sebagaimana dijelaskan oleh Waluyo (2002:25), bahwa penulisan puisi, termasuk puisi rakyat, menuntut kepekaan rasa, imajinasi, dan pemahaman terhadap bentuk serta gaya bahasa yang digunakan.

Dengan demikian, kemampuan siswa yang berada pada kategori "lebih dari cukup" mencerminkan bahwa mereka telah memiliki kemampuan dasar dalam mengeksplorasi gagasan dan menuangkannya dalam bentuk puisi rakyat, namun masih memerlukan penguatan dalam hal kedalaman makna, pilihan kata, dan kekayaan imajinatif sesuai dengan karakteristik puisi rakyat.

## **2. Keterampilan Membaca Apresiatif Teks Puisi Rakyat Siswa Kelas VII MTsN 1 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca apresiatif siswa kelas VII MTsN 1 Padang diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup, dan kurang. Secara keseluruhan, keterampilan membaca apresiatif siswa kelas VII MTsN 1 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari keempat indikator berada pada kualifikasi lebih dari cukup.

Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa rata-rata hitung ( $M$ ) yang diperoleh adalah 66,8. Nilai ini berada dalam rentang tingkat penguasaan 66%-75% pada skala 10, yang termasuk dalam kategori lebih dari cukup.

Capaian ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami, menghayati, dan menanggapi teks sastra secara apresiatif, meskipun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat Gani (2012:45) yang menyatakan bahwa membaca apresiatif merupakan proses membaca yang melibatkan perasaan, imajinasi, dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai estetis dan moral dalam teks sastra. Lebih lanjut, Tarigan (2008:9) menjelaskan bahwa keterampilan membaca apresiatif tidak hanya berfokus pada pemahaman isi bacaan, tetapi juga pada penghayatan serta kemampuan mengevaluasi keindahan dan makna dari teks yang dibaca.

Dengan demikian, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam kategori *lebih dari cukup* mencerminkan bahwa mereka telah memiliki dasar kemampuan untuk mengapresiasi karya sastra, khususnya puisi rakyat, namun tetap perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih intensif dan kreatif agar mereka mampu menangkap makna tersirat, simbolik, dan estetis secara lebih utuh.

## **3. Korelasi Keterampilan Membaca Apresiatif dan Keterampilan Menulis Teks Puisi Rakyat Siswa Kelas VII MTsN 1 Padang**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan membaca apresiatif siswa kelas VII MTsN 1 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Sementara itu, keterampilan menulis teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 1 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh  $r_{hitung}$  0,719. Selanjutnya, untuk mengetahui taraf signifikansi  $r_{hitung}$  diuji

menggunakan rumus uji-t dengan derajat kebebasan  $n-1$  ( $50-1=49$ ) dan probabilitas 0,05. Perolehan  $t_{hitung}$  tersebut 7,16 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,60. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca apresiatif berkorelasi dengan keterampilan menulis teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 1 Padang.

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan membaca apresiatif siswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menulis puisi rakyat. Hal ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2008:123), yang menyatakan bahwa membaca apresiatif dapat menumbuhkan kepekaan rasa, imajinasi, dan pemahaman estetika, yang pada gilirannya akan memperkaya kemampuan menulis, terutama dalam genre sastra seperti puisi. Selain itu, Kurniasih (2014:88) juga mengungkapkan bahwa proses apresiasi sastra melalui kegiatan membaca dapat membentuk keterampilan ekspresif siswa dalam menuangkan gagasan, perasaan, dan pengalaman melalui bahasa tulis yang kreatif.

Oleh karena itu, keterkaitan yang erat antara membaca apresiatif dan menulis teks puisi rakyat menjadi bukti bahwa kedua keterampilan ini saling mendukung dan memperkuat, sehingga perlu dikembangkan secara berimbang dalam proses pembelajaran sastra di sekolah. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif dan keterampilan menulis teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 1 Padang. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $7,16 > 1,60$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca apresiatif teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 1 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Kedua*, keterampilan menulis teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 1 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Kualifikasi *Lebih dari Cukup* pada kedua variabel ini terjadi karena faktor kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur dan struktur puisi rakyat selama proses pembelajaran. *Ketiga*, keterampilan membaca apresiatif memiliki korelasi dengan keterampilan menulis teks puisi rakyat siswa kelas VII MTsN 1 Padang dengan derajat kebebasan  $n-1$  pada taraf kepercayaan 95%. Nilai  $r_{hitung}$  (7,16) lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (1,60).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adami, K., Khaira, N., Hasbullah, H., Fariani, F., Suryo, A., Harvina, H., Liyansyah, M., & Sudirman, S. (2018). Buletin Haba nomor 88 tahun 2018. In *Buletin Haba Nomor 88/2018 Tradisi dan Sejarah Lisan Aceh dan Sumatera Utara* (pp. 1–52). Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Andini, S. H., Yustie, H. A., Larasati, I., Amalia, R. M., Putri, Y. A., Muliani, D., Halizha, C. A., Pardede, C. B., & Habibah, A. H. (2024). *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cahya Ghani Recovery.
- Anggie, M., Daulay, J., Nur, F., Sirait, A., Luluk, A., & Simbolon, K. N. (2024). Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Universitas Negeri Medan.

*Asas : Jurnal Sastra*, 13(2).

- Arif, N. A., Rahim, R., & Samsuri, H. A. S. (2022). Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara siswa SD Negeri 63 Sambueja Kabupaten Maros. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1362–1369.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 35–41. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art4>
- Ni'mah, U., Purnanto, A. W., & Rahmawati, P. (2023). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Memirsa Pada Tahapan Kemampuan Kognitif Berbahasa Usia 6-7 Tahun. *For: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(2), 319–345.
- Syamsuddin, R. (2021). Buku keterampilan berbahasa indonesia. *Universitas Negeri Makassar*, 59.
- Syarifudin, F. (2022). Pengaruh Minat Baca dan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 132–145.
- Triyantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model pembelajaran kooperatif integrated reading composition berpola lesson study meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203–211.
- Usadi, S. H., & Rahmawati, E. (2022). *Analisis Penggunaan Bahasa Sarkasme Pada Komentar Netizen Di Instagram Kemenkes RI Dengan Kebijakan Pemerintah Pada Masa Pandemi Mengenai Vaksinasi*. UIN Surakarta.